

**PENGARUH KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMP PATRA DHARMA 2 BALIKPAPAN**

Muhammad Ziidan Asy-Syaddad¹, Iskandar Yusuf²

¹²Sekolah Tinggi Agama Islam, Balikpapan

¹ziidan.asy@gmail.com, ²iskandaryusuf6778@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Islamic Religious Education Teachers on student discipline at Patra Dharma 2 Junior High School Balikpapan. Islamic Religious Education Teachers have a strategic role in shaping the character of students through example, habituation, guidance, and instilling Islamic values in daily life. This study uses a quantitative approach with an independent variable (X), namely Islamic Religious Education Teachers, and a bound variable (Y), namely student discipline. The research population was all students of SMP Patra Dharma 2 Balikpapan, while the sampling technique used Simple Random Sampling. Data was collected through a questionnaire with a Likert scale of four options that had met the validity and reliability tests. Data analysis was carried out using IBM SPSS Statistics through validity tests, reliability tests, normality tests, simple linear regression analysis, t-tests (partial), and determination coefficients (R^2). The results of the study show that Islamic Religious Education Teachers have a positive and significant effect on student discipline. This is shown by the value of the correlation coefficient (R) of 0.613 which shows a strong relationship between the two variables. The value of the determination coefficient (R^2) of 0.376 shows that Islamic Religious Education Teachers contribute 37.6% to student discipline, while 62.4% are influenced by other factors outside the study. The results of the t-test obtained a significance value of 0.001 (<0.05), so that the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the null hypothesis (H_0) was rejected. Thus, it can be concluded that Islamic Religious Education Teachers have a positive and significant influence on student discipline at Patra Dharma 2 Balikpapan Junior High School. These findings show that the role of teachers in the learning process is an important factor in shaping the discipline character of students in the school environment.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher; student discipline; Teacher's Example.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan siswa di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan, pembimbingan, serta penanaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel bebas (X), yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, dan variabel terikat (Y), yaitu kedisiplinan siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Patra Dharma 2 Balikpapan, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Data dikumpulkan melalui angket dengan

skala Likert empat pilihan yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi linear sederhana, uji t (parsial), dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,613 yang menunjukkan hubungan kuat antara kedua variabel. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,376 menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi sebesar 37,6% terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil uji t memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan. Temuan ini menunjukkan bahwa keteladanan dan peran guru dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Islam; Kedisiplinan Siswa; Keteladanan Guru.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk karakter peserta didik, termasuk karakter disiplin. Kedisiplinan menjadi nilai penting karena mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab,

serta kemampuan mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari.¹ Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin menjadi salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, sekaligus teladan bagi peserta didik. Peran tersebut semakin penting bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya bertugas menyampaikan materi

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Pasal 3.

keagamaan, tetapi juga membimbing dan membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai Islam. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.² Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, guru berfungsi sebagai *uswah hasanah* (teladan yang baik), sehingga perilaku, ucapan, dan sikap guru menjadi contoh yang akan ditiru oleh peserta didik. Nurbela dan Munawaroh menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh keteladanan yang mampu membentuk karakter dan akhlak peserta didik.³

Keteladanan guru menjadi

salah satu pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hal ini sejalan dengan Social Learning Theory yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa seseorang mempelajari suatu perilaku melalui proses mengamati (*observational learning*), meniru (*imitation*), dan memodelkan perilaku individu yang dianggap sebagai panutan.⁴ Dalam lingkungan sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam menjadi model yang diamati peserta didik. Ketika guru menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, serta konsisten dalam menaati tata tertib sekolah, peserta didik akan terdorong untuk menampilkan perilaku yang sama.

Kedisiplinan siswa merupakan sikap patuh terhadap aturan sekolah yang diwujudkan melalui perilaku seperti datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran secara tertib, mengerjakan tugas

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1.

³ Nurbela dan Siti Munawaroh, "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2,

No. 1, 2023.

⁴ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1977), hlm. 22–28.

sesuai jadwal, mematuhi tata tertib, serta menghormati guru dan warga sekolah. Menurut Mujahidin dkk., kedisiplinan belajar merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan karena siswa yang disiplin akan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif.⁵ Oleh sebab itu, pembentukan kedisiplinan tidak hanya menjadi tanggung jawab peserta didik, tetapi juga seluruh warga sekolah, terutama guru sebagai figur yang berinteraksi secara langsung dengan siswa.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Billah, Faizah, dan Masyithoh menyatakan bahwa keteladanan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$).⁶ Penelitian Utami, Nasution, dan Parinduri juga

menunjukkan bahwa guru yang menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta konsisten dalam menaati aturan sekolah mampu meningkatkan perilaku disiplin peserta didik.⁷ Temuan tersebut memperkuat bahwa guru merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam membentuk karakter disiplin melalui keteladanan dan pembiasaan.

SMP Patra Dharma 2 Balikpapan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter melalui tata tertib sekolah, pembiasaan keagamaan, serta pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal masih ditemukan peserta didik yang datang terlambat, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, kurang mematuhi tata tertib sekolah, serta kurang aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan siswa masih memerlukan penguatan

melalui optimalisasi peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dan teladan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang strategis dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui keteladanan, pembiasaan, pembimbingan, dan penanaman nilai-nilai keislaman. Meskipun demikian, setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda sehingga hasil penelitian terdahulu belum tentu berlaku pada semua satuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan siswa di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan perlu dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkualitas pendidikan karakter.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan memperoleh data berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara statistik.

Penelitian dilaksanakan di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas Guru Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas (X) dan Kedisiplinan Siswa sebagai variabel terikat (Y). Variabel Guru Pendidikan Agama Islam diukur melalui indikator keteladanan, tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, kepedulian, dan

kemampuan membimbing peserta didik. Sementara itu, variabel kedisiplinan siswa diukur melalui indikator kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, kedisiplinan mengikuti pembelajaran, dan sikap hormat kepada guru.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Patra Dharma 2 Balikpapan. Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi responden penelitian. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh jumlah responden yang mewakili populasi penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu Sangat

Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, angket diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan setiap butir pernyataan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linear sederhana, uji *t* (parsial), dan uji koefisien determinasi (R^2). Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah Guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. UJI VALIDITAS

1. UJI VALIDITAS VARIABEL X

Item	r hitung (Item-Skor)	Sig.	Keputusan
Item_1	0,082	0,678	Tidak Valid
Item_2	Tidak dapat dihitung (konstan)	-	Tidak Valid
Item_3	0,661	0,000	Valid
Item_4	0,728	0,000	Valid
Item_5	0,673	0,000	Valid
Item_6	0,785	0,000	Valid
Item_7	0,676	0,000	Valid
Item_8	0,757	0,000	Valid
Item_9	0,686	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi Pearson dengan jumlah sampel 28 responden ($r_{\text{tabel}} = 0,374$), diperoleh bahwa item 3 sampai item 9 memiliki nilai korelasi lebih besar dari r_{tabel} dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, item 1 memiliki nilai korelasi sebesar 0,082 dengan signifikansi 0,678 sehingga dinyatakan tidak valid. Item 2 tidak dapat dihitung korelasinya karena data bersifat konstan (seluruh responden memberikan jawaban yang sama), sehingga item tersebut juga dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, dari 9 item yang diuji terdapat 7 item valid dan 2 item tidak valid.

2. UJI VALIDITAS VARIABEL Y

Item	Pearson Correlation (r hitung)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Item 1	0,803	0,000	Valid
Item 2	0,610	0,001	Valid
Item 3	0,720	0,000	Valid
Item 4	0,870	0,000	Valid
Item 5	0,823	0,000	Valid
Item 6	0,689	0,000	Valid
Item 7	0,870	0,000	Valid
Item 8	0,792	0,000	Valid
Item 9	0,739	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson terhadap 28 responden, diketahui bahwa seluruh item pernyataan (item 1 sampai item 9) memiliki nilai r hitung positif dan lebih besar dari r_{tabel} (0,374) pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, seluruh item mempunyai nilai signifikansi ($\text{Sig.} < 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada instrumen penelitian memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total, sehingga semua item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

B. UJI RELIABILITAS

1. UJI RELIABILITAS VARIABEL X

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	28.96	5.369	-.124	.831
Item_2	29.29	5.323	.000	.779
Item_3	28.61	4.099	.518	.734
Item_4	28.61	3.951	.606	.719
Item_5	28.57	4.106	.539	.730
Item_6	28.64	3.794	.679	.705
Item_7	28.46	4.258	.567	.729
Item_8	28.50	4.037	.662	.713
Item_9	28.64	4.016	.547	.729

No	Item	Corrected Item-Total Correlation	Kriteria (>0,30)	Keputusan
1	Item_1	-0,124	Tidak Memenuhi	Tidak Reliabel
2	Item_2	0,000	Tidak Memenuhi	Tidak Reliabel
3	Item_3	0,518	Memenuhi	Reliabel
4	Item_4	0,606	Memenuhi	Reliabel
5	Item_5	0,539	Memenuhi	Reliabel
6	Item_6	0,679	Memenuhi	Reliabel
7	Item_7	0,567	Memenuhi	Reliabel
8	Item_8	0,662	Memenuhi	Reliabel
9	Item_9	0,547	Memenuhi	Reliabel

Berdasarkan hasil uji Corrected Item-Total Correlation, suatu butir pernyataan dinyatakan memenuhi kriteria apabila memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation $> 0,30$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Item_1 memperoleh nilai -

0,124 dan Item_2 memperoleh nilai 0,000, sehingga kedua item tersebut tidak memenuhi kriteria karena nilainya berada di bawah 0,30.

Dengan demikian, Item_1 dan Item_2 dinyatakan tidak reliabel.

Selanjutnya, Item_3 memperoleh nilai 0,518 sehingga dinyatakan reliabel. Item_4 memperoleh nilai 0,606 sehingga dinyatakan reliabel. Item_5 memperoleh nilai 0,539 sehingga dinyatakan reliabel. Item_6 memperoleh nilai 0,679 sehingga dinyatakan reliabel. Item_7 memperoleh nilai 0,567 sehingga dinyatakan reliabel. Item_8 memperoleh nilai 0,662 sehingga dinyatakan reliabel. Item_9 memperoleh nilai 0,547 sehingga dinyatakan reliabel. Dengan demikian, dari 9 butir pernyataan yang diuji, terdapat 7 butir pernyataan yang memenuhi kriteria reliabilitas dan 2 butir pernyataan yang tidak memenuhi kriteria reliabilitas.

2. UJI RELIABILITAS VARIABEL Y

Item	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Item 1	0,748	0,899	Reliabel
Item 2	0,500	0,916	Reliabel
Item 3	0,648	0,906	Reliabel
Item 4	0,824	0,893	Reliabel
Item 5	0,763	0,897	Reliabel
Item 6	0,591	0,910	Reliabel
Item 7	0,824	0,893	Reliabel
Item 8	0,731	0,900	Reliabel
Item 9	0,666	0,904	Reliabel

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	29.39	8.321	.748	.899
item_2	29.54	8.628	.500	.916
item_3	29.39	8.544	.648	.906
item_4	29.54	7.813	.824	.893
item_5	29.54	7.962	.763	.897
item_6	29.64	8.312	.591	.910
item_7	29.54	7.813	.824	.893
item_8	29.43	8.254	.731	.900
item_9	29.43	8.402	.666	.904

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, diperoleh nilai alpha sebesar 0,912 pada 9 item pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 28 orang. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,912 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi, karena nilainya lebih besar dari 0,70.

Hasil pada tabel Item-Total Statistics juga menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation di atas 0,30, yang berarti setiap item mampu mengukur konstruk yang diteliti dengan baik. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted pada setiap item tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan dibanding alpha keseluruhan, sehingga tidak ada item yang perlu dihapus.

C. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.53543839
Most Extreme Differences	Absolute	.235
	Positive	.153
	Negative	-.235
Test Statistic		.235
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dalam uji normalitas, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05).

Karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi belum terpenuhi.

Kesimpulan: Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual penelitian tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

D. ANALISIS REGRESI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.376	.352	2.58374

a. Predictors: (Constant), keteladanan

Berdasarkan tabel Model Summary, dapat dijelaskan bahwa:

Nilai R sebesar 0,613. Nilai R = 0,613 menunjukkan adanya hubungan antara variabel keteladanan dengan kedisiplinan yang termasuk dalam kategori kuat.

Nilai R Square sebesar 0,376. Nilai R Square (R^2) = 0,376 menunjukkan bahwa variabel keteladanan mampu menjelaskan 37,6% variasi kedisiplinan.

Sisa pengaruh dari variabel lain sebesar 62,4%. Sisanya yaitu 62,4% ($100\% - 37,6\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,352. Nilai ini menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah sampel dan variabel, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen menjadi 35,2%.

Std. Error of the Estimate sebesar 2,58374. Nilai ini menunjukkan besarnya tingkat kesalahan prediksi model regresi terhadap variabel kedisiplinan.

Maka, Kesimpulannya variabel keteladanan memiliki kontribusi sebesar 37,6% terhadap kedisiplinan.

TABLE KOEFISIEN REGRESI

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.643	6.975		.809
	keteladanan	.853	.216	.613	.001

a. Dependent Variable: kedisiplinan

Berdasarkan tabel Coefficients, dapat dijelaskan bahwa:

Nilai konstanta (Constant) sebesar 5,643. Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila variabel keteladanan bernilai 0, maka nilai kedisiplinan sebesar 5,643.

Koefisien regresi keteladanan sebesar 0,853. Nilai koefisien regresi sebesar 0,853 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan keteladanan akan meningkatkan kedisiplinan sebesar 0,853 satuan.

Nilai t hitung sebesar 3,957. Nilai ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel keteladanan secara parsial terhadap kedisiplinan.

Nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena $0,001 < 0,05$, maka variabel keteladanan berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan.

Persamaan regresi

Berdasarkan tabel koefisien, persamaan regresinya adalah:

$$Y = 5,643 + 0,853X$$

Berdasarkan seluruh hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa keteladanan memiliki hubungan sekaligus pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kedisiplinan. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai 0,613, yang berarti hubungan antara variabel keteladanan dan kedisiplinan berada pada kategori kuat serta memiliki arah positif, sehingga semakin baik keteladanan maka semakin tinggi pula kedisiplinan.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai R Square sebesar 0,376, yang berarti variabel keteladanan memberikan kontribusi sebesar 37,6% terhadap kedisiplinan, sedangkan 62,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Selanjutnya, hasil uji ANOVA memperoleh nilai signifikansi 0,001, yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan dan layak untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel koefisien, diperoleh persamaan regresi $Y = 5,643 + 0,853X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan keteladanan akan meningkatkan kedisiplinan sebesar 0,853 satuan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keteladanan terhadap kedisiplinan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,613,

yang menunjukkan bahwa hubungan antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan kedisiplinan siswa berada pada kategori kuat. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,376 menunjukkan bahwa variabel Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi sebesar 37,6% terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan 62,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Selanjutnya, hasil uji parsial (*uji t*) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup pembentukan karakter peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, bimbingan, serta pengawasan terhadap perilaku siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam menjadi figur yang setiap hari berinteraksi dengan peserta didik sehingga segala sikap dan perilakunya cenderung diamati dan dijadikan contoh oleh siswa. Ketika guru menunjukkan kedisiplinan dalam hadir tepat waktu, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, menaati tata tertib sekolah, serta bersikap santun dalam berinteraksi, peserta didik akan terdorong untuk menampilkan perilaku yang serupa. Sebaliknya, apabila guru kurang menunjukkan sikap disiplin, maka proses pembentukan karakter disiplin pada peserta didik juga akan mengalami hambatan. Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi salah satu unsur penting dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Billah, Faizah, dan Masyithoh (2024) yang berjudul *Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa di SMAN 4 Tangerang Selatan*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa dengan nilai

signifikansi sebesar **0,000** ($<0,05$). Selain itu, penelitian tersebut memperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 36,2%, yang berarti keteladanan guru memberikan kontribusi sebesar 36,2% terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik keteladanan yang diberikan guru, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah, mengikuti pembelajaran, serta melaksanakan kewajibannya sebagai siswa.

Apabila dibandingkan, hasil penelitian ini memiliki kesamaan yang cukup kuat dengan penelitian Billah, Faizah, dan Masyithoh. Pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 37,6%, sedangkan penelitian Billah dkk. memperoleh nilai sebesar 36,2%. Selisih kedua hasil tersebut hanya sebesar 1,4%, sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi guru terhadap kedisiplinan siswa relatif sama meskipun penelitian dilakukan pada sekolah dan jenjang pendidikan yang berbeda. Persamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan merupakan faktor yang konsisten memengaruhi

pembentukan karakter disiplin peserta didik. Dengan kata lain, karakter disiplin siswa tidak hanya dibentuk melalui penerapan aturan sekolah, tetapi juga melalui contoh nyata yang diberikan guru dalam kehidupan sehari-hari.

Kesamaan hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura, individu mempelajari suatu perilaku melalui proses observasi (*observational learning*), peniruan (*imitation*), dan pemodelan (*modeling*) terhadap individu yang dianggap memiliki pengaruh. Dalam konteks pendidikan, guru merupakan salah satu model utama bagi peserta didik. Ketika Guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan perilaku disiplin, seperti hadir tepat waktu, menaati tata tertib sekolah, menjalankan ibadah dengan baik, menjaga tutur kata, serta bertanggung jawab terhadap tugasnya, maka peserta didik akan mengamati dan meniru perilaku tersebut. Proses peniruan ini berlangsung secara terus-menerus hingga akhirnya membentuk kebiasaan yang berkembang menjadi

karakter disiplin dalam diri siswa. Oleh karena itu, teori Bandura mampu menjelaskan mengapa Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

Besarnya pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih memiliki peran yang sangat penting di lingkungan sekolah. Nilai-nilai keagamaan yang diajarkan guru, seperti tanggung jawab, kejujuran, amanah, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap aturan, tidak hanya dipahami secara teoritis oleh peserta didik, tetapi juga dipraktikkan melalui keteladanan yang diberikan guru. Dengan demikian, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan aspek afektif dan perilaku peserta didik.

Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 37,6% menunjukkan bahwa masih terdapat 62,4% faktor lain yang memengaruhi kedisiplinan siswa di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan. Faktor-faktor

tersebut dapat berasal dari lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, budaya sekolah, penerapan tata tertib, kepemimpinan kepala sekolah, motivasi belajar, maupun kesadaran diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan merupakan proses yang kompleks dan tidak hanya bergantung pada peran Guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, orang tua, pihak sekolah, dan lingkungan masyarakat dalam menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter disiplin peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memperkuat temuan Billah, Faizah, dan Masyithoh (2024) bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Persamaan hasil penelitian pada dua lokasi yang berbeda menunjukkan bahwa keteladanan guru merupakan faktor yang penting dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Dengan demikian, peningkatan kualitas Guru Pendidikan Agama Islam, baik dari aspek kompetensi

kepribadian, pedagogik, sosial, maupun profesional, perlu terus dilakukan agar guru mampu menjalankan perannya secara optimal sebagai pendidik sekaligus teladan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,613 yang menunjukkan bahwa hubungan antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan kedisiplinan siswa berada pada kategori kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,376 menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh sebesar 37,6% terhadap kedisiplinan siswa di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan, sedangkan 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1977.
- Billah, Muhammad, Nur Faizah, dan Siti Masyithoh. "Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa di SMAN 4 Tangerang Selatan." *Mozaic: Islam Nusantara*, Vol. 10, No. 1, 2024.
- Mujahidin, M., dkk. "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib dan Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Nurbela, dan Siti Munawaroh. "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, 2023.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.